ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA INDONESIA TAHUN

2009 – 2013

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Anis Januar Habibi
115020105111005

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2009-2013

Yang disusun oleh :

Nama	:	Anis Januar Habibi
NIM	:	115020105111005
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Juli 2015

Malang, 18 Agustus 2015
Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta Pratomo, SE.,M.Si.,Ph.D
NIP. 19761003 200112 1 003

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pengangguran Indonesia Tahun 2009-2013

Anis Januar Habibi
Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
Email : Frnkhabibi680@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran adalah maslah yang selalu dialami setiap negar di dunia teruma bagi negara berkembang khususnya Indonesia, mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang setiap tahun terus mengalami peningkatan dan persebaran pnduduk yang tidak merata , apabila masalah pengangguran tersebut tidak cepat diatasi maka akan menjadi masalah bagi perekonomian Indonesia. Penilitian ini memakai metode analisis data panel, data yang digunakan data perprovinsi, dan data diolah menggunakan stata 10. Penelitian ini bertujuan pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upah minimum dan tamatan pendidikan tingkat SMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka sementara itu tamatan pendidikan tingkat sarjana dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka yang ada di Indonesia

Kata Kunci: PDRB,Upah Minimum, Tingkat Pendidikan , Tingkat Pengangguran Terbuka

ABSTRACT

Unemployment is an issue that is always experienced by every country in the world iron and for developing countries , especially Indonesia , given the number of people in Indonesia, which every year is increasing and the population distribution is uneven , if the unemployment problem is not quickly resolved it will be a problem for the Indonesian economy . This research used the method of data analysis panel , the data used data per province , and the data is processed using Stata 10. This study aims influence GDRP , Minimum Wage , and the education level of the unemployment .

The research proves that the minimum wage and graduated from high school level education does not significantly affect unemployment while the undergraduate and graduate education GDRP significantly affect the existing open unemployment in Indonesia

Keywords : GDRP , Minimum Wage , Level of Education , Unemployment Rate

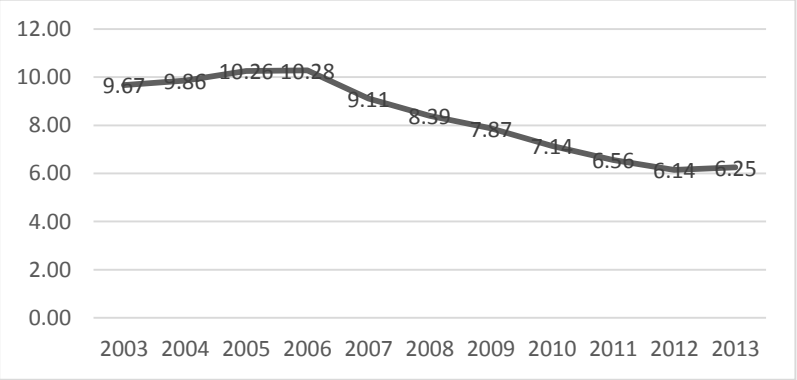
A. PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pastinya mengharapkan pembangunan ekonomi yang terus berkembang tanpa satu hambatan yang dapat menghalangi suatu proses tersebut. Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar di tunjukan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki prespektif yang luas. Proses pembangunan selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat (Kuncoro, 2004). Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses produksi barang maupun jasa dalam aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Bisa di artikan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang di ukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Selain PDRB untuk menjadi indicator mengukur pertumbuhan ekonnmi terdapat pendidikan, karena pendidikan menjadi sebuah cerminan dari tingkat kualitas individu atau pencapaian pendidikan formal dalam suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari penduduk suatu negara maka akan semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktifitas individu dalam suatu pekerjaan. Pendidikan formal adalah persyaratan utama bagi individu untuk memperoleh kesempatan kerja. Selain itu tingkat upah juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi upah yang diberikan oleh perusahaan maka semakin tinggi tuntutan dalam meningkatkan kualitas yang dimiliki individu dalam hal ini adalah pegawai tersebut. Permintaan tenaga kerja di dalam lapangan kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan dari masing masing angkatan kerja, kualitas dari input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja di sebut sebagai salah satu dari pertumbuhan ekonomi (Samuelson, 2004). Tingkat upah sendiri juga berpengaruh dengan terciptanya pengangguran apabila terjadi naiknya tingkat upah seperti halnya yang terjadi di Indonesia maka investor yang awalnya berinvestasi Indonesia akan berpindah mencari tempat lain yang memiliki tingkat upah rendah sehingga suatu investor akan menambatkan keuntungan yang besar. Oleh sebab itu setelah perginya investor tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang tadinya memiliki pekerjaan terpaksa harus kehilangan pekerjaan atau menjadi pengangguran. Pengangguran sendiri adalah masalah umum bagi seluruh negara di dunia tak terkecuali negara maju seperti Amerika pun pasti memiliki masalah yang sama seperti masalah penganguran. Gambar 1.1 menunjukan data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

Gambar 1.1: **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia**

Tahun 2003 - 2013



Sumber: BPS dalam angka tahun 2003-2013 (data diolah)

Tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2003-2013 pada Gambar 1.1 mengalami penurunan angka tingkat pengangguran yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2013 sekitar 6.25 persen jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bertambahnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sekitar 10.28 persen. Sesuai dengan penjeasan diatas pokok rumusan atasa permasalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) tehadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan tehadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum tehadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia?

B. KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yan dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah.

Tingkat Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya meningkatkan kualitas manuasia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai dengan tujuan yang di harapkan (Sari, 2013).

Upah Minimum

Secara teori ekonomi upah bisa di bagi menjadi dua pengertian, yaitu upah menurut pengusaha dan upah menurut pekerja. Upah menurut pengusaha adalah kondisi dimana pemberian imbalan atas jasa yang diberikan pekerja, sedangkan menurut pekerja adalah imbalan atau hak atas jasa yang di berikan oleh pekerja. Pada umumnya upah di tentukan pada saat pekerjaan tersebut belum dimulai, sehingga ketika terjadi penawaran tenaga kerja sebelumnya sudah di tentukan tingkat upah yang sesuai biasanya upah sendiri di tentukan secara tingkat upah nominal atau menurut nilai rupiahnya (Dronbusch,1989).

Pengangguran

Definisi pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang tidak bekerja dan yang secara aktif sedang dalam masa mencari pekerjaan selama empat minggu sebelumnya, atau sedang menunggu panggilan kembali dari pekerjaan yang sempat di hentikan, atau sedang menunggu untukmelapor untuk suatu pekerjaan yang baru dalam waktu empat minggu (Dronbusch,1989).

Hubungan PDRB Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Seperti yang di jelaskan oleh hukum Okun bahwa setiap penurunan dua persen GDP akan berimbas pada bertambahnya jumlah pengangguran sebesar satu persen sedangkan setiap meningkatnya GDP sebesar dua persen akan berdampak pada bekurangnya jumlah pengangguran sebesar satu persen. (Samuelson dan Nordhous, 2004).

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

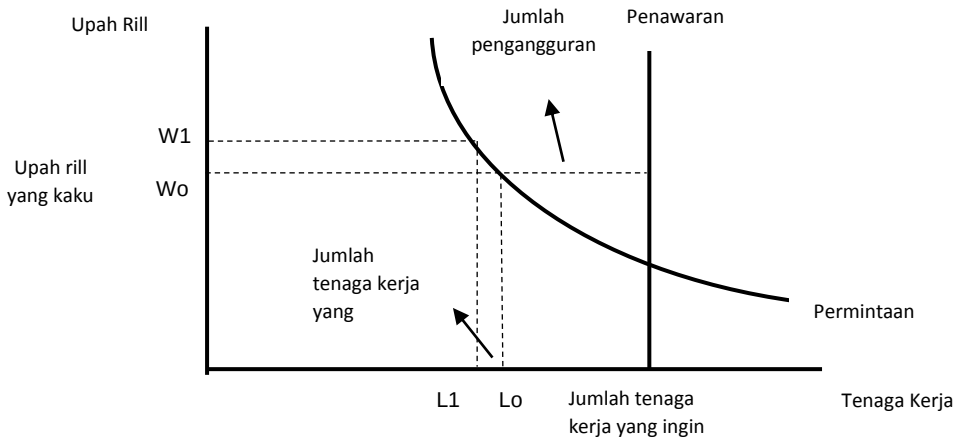
Secara teori semakin tingginya tingkat pendidikan sesorang akan berpengruh terhadap tingkat pengangguran di suatu negara yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadapa berkurangnya tingkat pengangguran, karena semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang menyebabkan semakin tinggi kualitas sumber daya individu yang dimiliki. Karena pendidikan sebagai suatu proses atau cara pengubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa sehingga dituntut adanya *output* yang berkualitas, pandai, cerdas, terampil, mandiri dan mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi. Pandai dapat dilakukan melalui pengajaran tetapi cerdas, terampil dan mandiri harus melalui pendidikan (Mulyono, 2007).

Hubungan Upah Minimum dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Keynes apabila tingkat upah turun akan berdampak kepada berkurangnya jumlah pengangguran yang ada. Alasan adanya pengangguran selanjutnya adalah kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaanya. Upah rill berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Akan tetapi upah tidak selalu fleksibel. Kadang-kadang upah rill tertahan di atas tingkat kliring pasar *(market clearing level)* atau tingkat ekuilibrium

Gambar 1.2: **Kurva Kekakuan Upah (Rigriditas Upah)**



Sumber: Mankiw (2006)

Jika upah rill tertahan diatas tingkat ekulibrium maka penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya maka akan terjadi pengangguran. Dapat dilihat dalam grafik tersebut bahwa apabila tingkat upah sebesar Wo maka jumlah pengangguran hanya sebesar Lo dan apabila tingkat upah naik sebesar W1 maka secara otomatis tingkat pengangguran bertambah dengan bergesernya tingkat pengangguran yang awalnya berada pada titik Lo bergeser menjadi titik L1.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di deluruh provinsi Indonesia dalam rentang 5 tahun (2001-2013). Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang ada terhadap pengangguran sehingga nantinya sebagai acuan untuk mengatasi pengangguran di tahun selanjutnya. Ada 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Upah Minimum (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah TPT (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan sumbernya diambil dari publikasi instansi-instansi terkait.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section,* sehingga dalam menganalisa akan digunakan model regresi data panel, Data ini adalah data pool dengan tipe spesial dimanaunit data cross-section yang sama dan di survey secara terus menerus selama beberapa periode (Gujarati,2010).

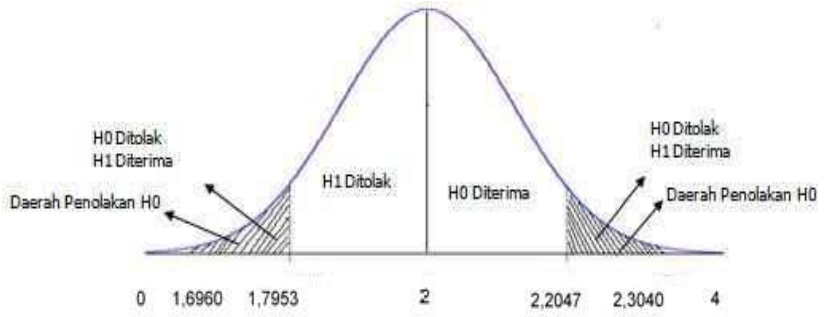
D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi BLUE atau tidak, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskesdastisitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Gambar 1.3 **:Uji Durbin-Watson**



Sumber: Output stata 10 (data diolah) persamaan 2.140918

Berdasarkan pengujian Durbin Watson diketahui bahwa persamaan tersebut bebas dari autokorelasi.

Uji Hekterokedastisitas

Hasil dari pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,4998. Nilai tersebut melebihi atau lebih besar dari alpha 5% (0,05). Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1 dan model regresi memenuhi asumsi non heterokedastisitas.

Uji Multikoliniearitas

Hasil dari pengujian non multikolinieritas. Dari hasil tersebut bisa dilihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel Ln(upah), Ln(pdrb), SMA dan Sarjana adalah 1,64 kurang dari 10. Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1 yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas dan dapat dikatakan bahwa asumsi non multikolinearitas pada model ini terpenuhi

Hasil Dan Estimasi Regresi Panel

Tabel 4.1 **:Hasil Pengolahan Data Panel**

Random-effects GLS regression						
TPT	Coef.	Std. Err.	z	P>|z|	95% Conf.	Interval
lump	1.128167	.7824797	1.44	0.149	-.4054646	2.661799
lpdrb	.8650289	.1421766	6.08	0.000	.5863679	1.14369
sarjana	-.0752761	.037074	-2.03	0.042	-.1479398	-.0026124
sma	.0109697	.0343653	-2.03	0.750	-.0563851	.0783245
_cons	-10.052	5.269451	-1.91	0.056	-20.37994	.2759337
R-squared =0.2102 Prob > chi2 =0.0000 No of obs =165						

Sumber: Output Stata 10 (data diolah)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TPT=-10.052(Cons)+1,128167Ln(UMP)+0,8650289Ln(PDRB)–0,0752761 (Sarjana)+0,010969(SMA) +e

Interpretasi yang dapat dijelaskan dari model regresi diatas sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel Ln(UMP) sebesar 1,128167 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan Ln(UMP) sebesar 1% maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkat sebesar 0,1128167 dengan asumsi variabel bebas lainya konstan atau *ceteris paribus*
2. Nilai koefisien variabel Ln(PDRB) sebesar 0,8650289 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan Ln(PDRB) sebesar 1% maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkat sebesar 0,08650289 dengan asumsi variabel bebas lainya konstan atau *ceteris paribus*
3. Nilai koefisien variabel (Sarjana) sebesar 0,0752761 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan Ln(Sarjana) sebesar 1% maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan menurun sebesar 0,00752761 dengan asumsi variabel bebas lainya konstan atau *ceteris paribus*
4. Nilai koefisien variabel (SMA) sebesar 0,010969 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan Ln(SMA) sebesar 1% maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkat sebesar 0,0010969 dengan asumsi variabel bebas lainya konstan atau *ceteris paribus.*

Hubungan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai probabilitas dari Ln(PDRB) 0,000 jadi nilai dari probabilitas Ln(PDRB) lebih kecil dari pada alpha 5% sehingga variabel Ln(PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai hubungan positif dengan tingkat pengangguran terbuka artinya setiap kenaikan PDRB akan menyebabkan tingkat pengangguran terbuka di seluruh provinsi di Indonesia meningkat. Sama halnya dengan penelitian terdahulu Nainggolan (2009) yang melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara" dan juga dari Teori Pertumbuhan Ekonomi yang menjadi rujukan dan persamaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran yang bersifat positif. Dikatakan berpengaruh positif sebab pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung berada pada padat modal, pertumbuhan ekonomi yang cenderung pada padat modal mengakibatkan perusahaan yang ada di seluruh Indonesia berusaha mencari keuntungan maksimal dengan cara

mengurangi atau meminimalisir biaya produksi salah satunya dengan cara mengganti sumber daya manusia dengan keberadaan teknologi, sehingga jumlah pengangguran tetap meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang berlangsung.

Hubungan Upah Minimum Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai probabilitas dari (UMP) 0,149. Jadi nilai dari probabilitas (UMP) lebih besar dari pada alpha 5% sehingga variabel (UMP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sesuai dengan penelitian yang di lakukan Utomo (2013) yang berjudul tentang "Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1980-2010" dimana teori pembangunan ekonomi menjadi faktor utama dalam fokus penelitian tersebut dan menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara Upah dengan pengangguran. Namun dalam penelitian ini hasil yang di tunjukan adalah tidak signifikan yang berarti adalah tidak ada pengaruh antara upah terhadap pengangguran. Di Indonesia terdapat dua struktur pasar tenaga kerja yaitu formal dan informal, dimana ketika terjadi kenaikan upah maka secara otomatis akan terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja atau yang sering dikenal dengan PHK maka ketika terjadi pengurangan tenaga kerja, pekerja tidak lantas menganggur tetapi para pekerja tersebut tetap mencari jalan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan berwirausaha atau pindah ke sektor informal sehingga angka pada tingkat pengangguran tidak berubah seiring dengan kenaikan upah yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kata lain dapat disebutkan ketika upah minimum meningkat maka akan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja disektor formal namun berdampak pada meningkatnya tenaga kerja di sektor informal yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka karena angka pengangguran tidak mengalami perubahan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai probabilitas dari (Sarjana) 0,042 jadi nilai dari probabilitas (Sarjana) lebih kecil dari pada alpha 5% sehingga variabel (Sarjana) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi atau Sarjana mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka artinya setiap bertambahnya jumlah tamatan Perguruan Tinggi atau Sarjana maka akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di seluruh provinsi di Indonesia. Tamatan tingkat Perguruan Tinggi atau Sarjana di Indonesia jumlahnya setiap tahun terus bertambah sehingga di butuhkan lapangan pekerjaan yang luas sehingga seluruh para pencari kerja terutama tingkat Perguruan Tinggi atau Sarjana bisa mendapatkan pekerjaan, selain itu meningkatnya jumlah penduduk menambah persaingan di pasar tenaga akan kerja semakin ketat, sebaiknya tamatan tingkat Perguruan Tinggi atau Sarjana yang telah lulus sudah memiliki bekal yang cukup atau *soft skill* sehingga nantinya mampu bersaing di pasar tenaga kerja, dan secara otomatis akan membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upah Minimum mempunyai hubungan positif dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Namun hasil dari penelitian menunjukan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan apabila PDRB meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia juga akan meningkat. Keadaan ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dan secara otomatis akan di barengi dengan kebijakan upah minimum yang meningkat. hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung kepada padat modal dan juga terdapat kebijkan upah minimum yang selalu meningkat setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan yang

mengurangi biaya inputnya untuk mendapatkan keuntungan maksimal salah satunya dengan opsi mengganti dengan teknologi dalam proses produksi.

3. Pendidikan dalam analisis ini di bagi menjadi dua tingkat yaitu pendidikan tingkat SMA dan pendidikan tingkat pergurua tinggi dimana pada umumnya pendidikan pada tingkat tersebut yang paling banyak di butuhkan dalam pasar tenaga kerja. Pada tingkat SMA mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun tidak berpengaruh secar signifikan. Selanjutnya tamatan pendidikan tingkat sarjana yang mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pengangguran terbuka. Yang artinya adalah ketika tamatan pendidikan tingkat perguruan tinggi atau sarjana meningkat maka tigkat pengangguran tingkat perguruan tinggi akan menurun. Keadaan ini terjadi karena secara rata-rata tamatan tingkat perguruan tinggi sudah memiliki bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja sehingga ketika terdapat lapangan pekerjaan yang sesuai, secara otomatis para tamatan pendidikan tingkat perguruan tinggi dapat mengisi lapangan pekerjaan yang ada dan akan mengurangi tigkat pengangguran terbuka di banding dengan tamatan pendidika tingkat SMA.

Saran

1. Saran yang pertama adalah bagi Pemerintah di masing-masing Provinsi di Indonesia. Terkait dengan meningkatnya PDRB pemerintah sebaiknya melakukan intervensi dalam mengatasi pengangguran, untuk meningkatkan kesempetan kerja pada provinsi di Indonesia maka harus ditingkatkan lagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) stiap provinsi di Indonesia pada berbagai sektor dengan cara mendorong investasi dengan memberikan jalan dan mempermudah para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia akan sangat membantu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, karena datangnya para investor akan menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Saran yang sesuai dengan penetapan upah minimum di berbagai daerah atau provinsi di Indonesia oleh pemerintah. Menurut peneliti sebaiknya pemerintah menetapkan kebijakan pesangon bagi pegawai yang di PHK karena dampak adanya kenaikan tingkat upah minimum sehingga para pegawai yang sudah dirumahkan memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha atau berwirausaha, selain itu sebaiknya pemerintah juga memberikan program khusus atau pelatihan bagi tenaga kerja yang terkena dampak pengurangan pegawai atau PHK agar dapat mempunyai keterampilan dan keahlian untuk berwira usaha yang nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia.
3. Melihat kualitas pendidikan di Indonesia yang masih memerlukan beberapa perbaikan terutama pendidikan yang ada di daerah tertinggal sebaiknya pemerintah menangani dengan sungguh terutama kualitas pendidikan di berbagai provinsi di Indonesia, setelah peningkatan kualtas pendidikan maka akan di butuhkan peran pemerintah dalam pemberian pembekalan ataupun pelatihan bagi siswa yang baru lulus dan akan memasuki pasar tenaga kerja sehingga tamatan pendidikan tersebut memliki keterampilan untuk memasuki pasar tenaga kerja dan para tamatan pendidikan tersebut selain masuk kedalam sektor formal maupun informal pembekalan yang dibutuhkan adalah pada sektor wirausaha sehingga para tamatan pendidikan dapat menciptakan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. bps.go.id (). Diakses pada 20 Desember 2014

Badan Pusat Statistik, 2010. Sensus Penduduk 2010. diakses melalui http://sp2010.bps.go.id/. Diakses Pada 24 Desember 2014

Dornbusch dan Ficher. 1989. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. *Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 1, edisi ke-5*). Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, M, 2004. "*Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang"*. Erlangga, Jakarta.

Mankiw, N. Gregory, 2006, "*Teori Makroekonomi*", Terjemahan, Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga.

Mulyono, Sri. 2007. Makalah Teknologi Informasi dan Komunikasi. hal. 4. http://www.google.com. (18 Januari 2015).

Sari, Anggun Kembar. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.